

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) merupakan tanaman perkebunan yang penting dimana penghasil minyak masak, minyak industri maupun bahan bakar (*biodiesel*). Perkebunan kelapa sawit menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit yang bisa membantu pemerintah untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia. Hal ini dikarenakan industri kelapa sawit merupakan sumber daya alam yang dapat diperbarui, berupa lahan yang subur, tenaga kerja yang produktif, dan sinar matahari yang melimpah sepanjang tahun. Bagi masyarakat perdesaaan, sampai saat ini usaha perkebunan kelapa sawit merupakan alternative untuk merubah perekonomian keluarga, karena itu animo masyarakat terhadap pembangunan perkebunan masih tinggi. Usaha tani kelapa sawit memperhatikan adanya peningkatan kesejahteraan petani di perdesaaan (Basri,2005).

Karena komoditas yang sejak awal terus berkontribusi menunjukkan perekonomian bangsa Indonesia adalah komoditas kelapa sawit, perkembangan komoditas kelapa sawit terus menunjukkan kemajuan dari segi kuantitas maupun kualitas, terbukti hingga saat ini Indonesia mampu menjadi salah satu Negara penghasil peroduk olahan komoditas sawit seperti *kernel oil* dan *crude palm oil* (CPO) untuk memenuhi kebutuhan minyak nabati (Abdin,2008).

Tabel 1.1 Luas Areal Menghasilkan dan Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Indonesia

Tahun	Luas Areal Menghasilkan (Ha)	Produksi (Ton)
2011	3.782.480	8.797.925
2012	4.137.621	9.197.729
2013	4.356.087	10.010.728
2014	4.422.365	10.205.395
2015	4.535.400	10.527.791
2016	4.739.318	11.575.542
2017	5.697.892	13.191.189
2018	5.818.888	13.999.801
2019	5.896.775	14.925.877
2020	6.044.058	15.495.427

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan data diatas, diketahui terjadi peningkatan luas area menghasilkan dan jumlah produksi kelapa sawit rakyat pertahunnya, dimana pada tahun 2011 di ketahui luas lahan menghasilkan yaitu 3.782.480 Ha dengan jumlah produksi 8.797.925 Ton sampai pada tahun 2020 luas area lahan yang menghasilkan terus meningkat yaitu menjadi 6.044.058 Ha dengan jumlah produksi yang di hasilkan yaitu 15.495.427 Ton (BPS Pusat, 2020).

Tabel 1.2 Luas Areal Perkebunan Swasta dan Perkebunan Rakyat di Indonesia.

Tahun	Luas Area Perkebunan Swasta (Ha)	Luas Areal Perkebunan Rakyat (Ha)
2011	4.657.751	3.782.480
2012	5.261.624	4.137.621
2013	5.381.166	4.356.087
2014	5.603.414	4.422.365
2015	6.980.982	4.535.400
2016	5.980.982	4.739.318
2017	6.047.066	5.697.892
2018	7.892.706	5.818.888
2019	7.942.336	5.896.775
2020	7.977.298	6.044.058

Sumber: Statistik Kelapa Sawit Indonesia, Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan pada luas areal lahan kelapa sawit di Indonesia dapat dilihat luas areal lahan perkebunan swasta per tahunnya terus meningkat yang mana 2011 seluas 4.657.751 Ha dan pada tahun 2020 seluas 7.977.298 Ha. Sedangkan pada luas areal lahan kelapa sawit milik perkebunan rakyat dimana pada 2011 yaitu seluas 3.782.480 Ha sampai pada 2020 menjadi 6.6044.058

Ha. (Badan Pusat Statistik, 2020) yang mana terus meningkat luas lahan pertahunnya sehingga perlunya di bentuk Koperasi Unit Desa dimana koperasi unit desa ini diperuntukan untuk membantu masyarakat dalam mengelola perkebunan rakyat itu sendiri.

Koperasi Unit Desa itu sendiri adalah suatu Koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi didaerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan penyatuan dari beberapa Koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya dipedesaan. Selain itu KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah. Sehingga KUD menjadi tumpuan harapan petani dari daerah kerjanya kalau kita lihat dilapangan KUD memang memberikan harapan yang besar sekali karena telah di perhitungkan kemampuan pengelolaannya. Semula area lahan tanah garapan yang memungkinkan untuk dapat dikelola dengan baik adalah antara 600 Ha-1000 Ha. KUD di harapkan dapat menampung hasil peroduksi dari lahan seluas itu, dalam artian dapat memperposes sampai memasarkannya.

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional diharapkan mampu menciptakan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta menjaga stabilitas nasional. Harapan tersebut menjadi misi pelaku ekonomi di indonesia., tidak terkecuali koperasi. Koperasi sebagai unit usaha bersama merupakan wadah ekonomi rakyat yang berwatak sosial. Unit usaha ini beranggotakan orang seorang, dimiliki dan dikelola anggota untuk kepentingan anggota serta masyarakat dengan berdasarkan asas kekeluargaan. Dengan demikian koperasi mengemban peran utama di bidang pemerataan pembangunan dan hasil-asilnya.

Dilihat dari prinsip organisasinya, unit usaha koperasi menitik beratkan pada asas pemerataan. Seiring waktu, koperasi berperan dalam mencapai pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional. Koperasi berperan dan berfungsi sebagai saku guru perekonomian nasional. Dengan dudukan tersebut, peran koperasi dalam mengembangkan potensi ekonomi rakyat guna

mewujudkan demokrasi ekonomi sangat strategis. Sebagai penggerak perekonomian.

Kenyataannya, koperasi sebagai unit usaha bersama sangat sesuai dengan keperibadian bangsa Indonesia. Oleh karena itu, koperasi perlu dikembangkan oleh masyarakat dalam rangka menegakkan perekonomian nasional. Selain itu, pendirian koperasi sebagai perwujudan ekonomi sesuai dengan 2 penjelasan UUD 1945 pasal 33. Atas dasar tersebut. Koperasi merupakan sebuah gerakan ekonomi kerakyatan yang tidak asing terdengar di telinga masyarakat. Koperasi telah menjadi program masyarakat melalui kementerian dan usaha kecil menengah. Dapat dilihat tabel di bawah ini yaitu jumlah koperasi seluruh Indonesia.

Tabel 1.3 Jumlah Koperasi yang ada di Indonesia per tahunnya

Tahun	Jumlah Koperasi
2012	101.797
2013	54.567
2014	106.913
2015	109.607
2016	42.298
2017	72.958
2018	53.309
2019	34.958
2020	56.945
2021	57.012

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2012 jumlah koperasi mencapai 101.797 koperasi namun pada tahun 2019 jumlah koperasi mengalami penurunan paling rendah yaitu 34.945 koperasi dan meningkat lagi pada tahun 2021 dengan jumlah 57.012 koperasi.

Yang mana dalam pembangunan koperasi yang merupakan sebuah proses yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan daerah atau wilayah sesuai semangat sentralisasi dan otonomi daerah yang kini terus bergulir. Dalam membangun koperasi yang mana melibatkan pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan dan menumbuhkan koperasi, dimana koperasi sendiri yang harus didorong untuk secara aktif membangun dirinya selaras dengan peran dan fungsi koperasi.

Peranan dan fungsi Koperasi merupakan suatu program dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat pedesaan, yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Koperasi merupakan salah satu bagian pembangunan ekonomi kerakyatan, hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai koperasi untuk kesejahteraan anggota masyarakat pedesaan dan membantu berbagai program pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peranan koperasi disini dapat membangun pertanian dan perekonomian nasional, maka perlu dikembangkan Koperasi Unit Desa seperti yang diketahui bahwa manfaat dari koperasi sangat banyak yaitu membantu orang-orang kurang mampu, dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Usaha Jika diartikan secara general, usaha merupakan setiap aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Jika diartikan secara khusus, istilah usaha dapat diartikan ke dalam banyak makna dan sangat bergantung dengan di mana istilah usaha ini digunakan. Sedangkan menurut beberapa ahli usaha diartikan sebagai berikut. Menurut (Wasis dan dkk, 2018) usaha pada umumnya merupakan upaya manusia yang ditujukan untuk bisa mencapai suatu tujuan tertentu. Usaha yang dimaksud oleh peneliti disini ialah Usaha yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD), dalam meningkatkan ekonomi petani kelapa sawit. Jenis koperasi berdasarkan jenis usaha

1. Koperasi produksi koperasi jenis ini membantu usaha para anggotanya atau melakukan usaha secara bersama-sama. Koperasi produksi yang membantu usaha para anggotanya biasanya memiliki tujuan untuk membantu kesulitan-kesulitan anggotanya dalam menjalani usaha. Koperasi produksi juga membantu menyiapkan bahan baku bagi para anggota yang ada pada organisasi tersebut, Contoh koperasi produksi adalah koperasi produksi untuk para petani, peternak sapi, pengrajin, dan sejenisnya.

2. Koperasi Konsumsi adalah sebuah koperasi yang menjual berbagai barang kebutuhan pokok untuk para anggotanya. Harga barang-barang dari koperasi umumnya lebih murah dari harga di pasaran. Sebagai contoh koperasi menjual kebutuhan bahan pokok dengan sistem kredit.
3. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) biasanya juga dikenal sebagai koperasi kredit. Sesuai dengan namanya koperasi ini menyediakan pinjaman uang dan untuk tempat menyimpan uang. Uang pinjaman diperoleh dari dana yang dikumpulkan secara bersama-sama oleh para anggotanya dengan bunga yang lebih rendah daripada pinjaman bank
4. Koperasi serba usaha (KSU) adalah jenis koperasi yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk usaha. Bentuk usaha yang dilakukan bisa berupa gabungan antara koperasi produksi dan koperasi konsumsi atau antara koperasi produksi dan koperasi simpan pinjam.

Yang mana usaha koperasi produksi yang membantu usaha para anggotanya biasanya memiliki tujuan untuk membantu kesulitan-kesulitan anggotanya dalam menjalani usaha. Koperasi produksi juga membantu menyiapkan bahan baku bagi para anggota yang ada pada organisasi tersebut, Contoh koperasi produksi adalah koperasi produksi untuk para petani, peternak sapi, pengrajin.

Sedangkan usaha koperasi konsumsi adalah sebuah koperasi yang menjual berbagai barang kebutuhan pokok untuk para anggotanya, Harga barang-barang dari koperasi umumnya lebih murah dari harga di pasaran, usaha koperasi simpan pinjam (KSP) biasanya juga dikenal sebagai koperasi kredit, usaha koperasi serba usaha (KSU) adalah jenis koperasi yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk usaha. Sesuai dengan namanya koperasi ini menyediakan pinjaman uang dan untuk tempat menyimpan uang. Tiga jenis usaha ini lebih fokus dalam satu sisi usaha saja yang mana usaha koperasi produksi fokus kepada jenis usaha produksi, usaha koperasi konsumsi fokus untuk kebutuhan pokok anggota nya, usaha koperasi simpan pinjam fokus kebidang simpan pinjam untuk kepada anggotanya.

Usaha koperasi yang paling efektif yaitu usaha koperasi serba usaha yang mana terdapat berbagai macam usaha di dalamnya yang meliputi usaha koperasi produksi, usaha kopersai konsumsi, dan usaha kopersai simpan pinjam, dimana permasalahan yang sering muncul pada usaha koperasi adalah semakin banyak lembaga pelayanan kebutuhan masyarakat apakah dalam kondisi ini koperasi unit desa masih berperan dalam meningkatkan ekonomi petani kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Koperasi Unit Desa itu sendiri adalah suatu Koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi didaerah pedesaan, usaha koperasi serba usaha terdapat berbagai macam usaha di dalamnya yang meliputi usaha koperasi produksi, usaha kopersai konsumsi, dan usaha kopersai simpan pinjam. Dimana permasalahan yang sering muncul pada usaha koperasi adalah semakin banyak lembaga pelayanan kebutuhan masyarakat apakah dalam kondisi ini koperasi unit desa masih berperan dalam meningkatkan ekonomi petani kelapa sawit.

Bertitik tolak dari latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang dapat diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Usaha Koperasi Unit Desa dalam meningkatkan ekonomi petani kelapa sawit di Desa Sedyomulyo Kec. Mesuji Raya Kab. Ogan Komering Ilir?
2. Apa saja peran Usaha Koperasi Unit Desa dalam meningkatkan ekonomi petani kelapa sawit di Desa Sedyomulyo Kec. Mesuji Raya Kab. Ogan Komering Ilir?
3. Apa saja kendala-kendala yang di hadapi Koperasi Unit Desa dalam meningkatkan ekonomi petani kelapa sawit di Desa Sedyomulyo Kec. Mesuji Raya Kab. Ogan Komering Ilir?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja usaha Koperasi Unit Desa (KUD) dalam meningkatkan ekonomi petani kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui apa saja peran usaha Koperasi Unit Desa (KUD) dalam meningkatkan ekonomi petani kelapa sawit.
3. Untuk Mengetahui apa saja kendala usaha yang di hadapi Koperasi Unit Desa dalam meningkatkan ekonomi petani kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai jalan untuk mengetahui upaya KUD untuk meningkatkan ekonomi petani kelapa sawit tersebut serta memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta.

2. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi pengurus dalam mengelola Koperasi Unit Desa (KUD) dalam meningkatkan ekonomi petani kelapa sawit.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan keilmuan mengetahui dan memahami tentang pentingnya Koperasi Unit Desa yang ada disuatu daerah tersebut